

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah kegiatan bepergian bersama atau bertamasya dengan tujuan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, bersenang-senang, dan lain-lain. Dalam Bab 1 Ayat 1 Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun menyatakan bahwa pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang atau kelompok ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, mengembangkan diri atau untuk mempelajari karakteristik daya tarik wisata yang dikunjungi dalam periode waktu tertentu.¹

Menurut Harahap, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu. Sebuah tempat yang dapat menjadi daya tarik dan memberikan kepuasan tersendiri bagi para pengunjungnya.²

Menurut Ananto, Objek wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi oleh pengunjung karena kekayaan alam dan buatan

¹ Republik Indonesia, "Undang-undang Passal 1 Nomor 10 Tahun 2019."

² Masyuni Afriani Harahap, "Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu", *JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1, April 2018, 5.

manusia seperti keindahan alam, pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen dan candi, Tarian, atraksi dan budaya khas lainnya.³

Menurut Siregar, objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, dan obyek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang menjadi tujuan wisata tentunya memiliki keunikan tersendiri yang menjadi tujuan utama berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Keunikan suatu daerah tujuan wisata terlihat pada budaya setempat, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dan dinikmati dalam waktu yang lama untuk mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, dan kenangan dari tempat wisata tersebut.

2. Peran Objek Wisata

Pertumbuhan pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, jika prasarana ekonomi tersedia, seperti jalan tol, jembatan, terminal, pelabuhan, dan bandara dikelola dengan baik. Tujuannya, untuk mendorong minat pengunjung

³ Osman Ananto, "Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2018, 6.

⁴ Muhammad Rizqan Alfarisi dan Aning Sofyan, "Pesan Pariwisata pada Aplikasi Instagram Tentang Objek Wisata Situ Cileunca Pangalengan", *Jurnal: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2022, 617.

berwisata ke lokasi dengan mudah dan nyaman diakses oleh setiap kendaraan. Pariwisata saat ini memiliki beberapa peran, antara lain:⁵

a. Peran ekonomi

Peningkatan pendapatan bagi warga negara dan pemerintah berasal dari pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan dan penginapannya, seperti hotel, makanan dan minuman, oleh-oleh dan transportasi. Salah satu keunggulan pariwisata adalah ketergantungan dan keterkaitannya dengan sektor pembangunan lainnya. Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja.

b. Peran Sosial

Semakin banyak pengunjung maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta karena dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha ini. Restoran, biro perjalanan, dan hotel merupakan contoh perusahaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja juga dihasilkan oleh pariwisata di bidang yang tidak terkait dengannya, seperti pemeliharaan gedung dan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia bukan hanya tujuan wisata populer, tetapi juga pusat pengembangan industri pariwisata terkemuka di dunia karena keragaman adat, seni, dan warisan sejarahnya. Oleh

⁵ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 52.

karena itu, menjaga, melestarikan, dan mengembangkan modal utama harus menjadi tujuan pembangunan pariwisata.

3. Jenis-jenis Objek Wisata

Berdasarkan jenisnya, wisata dapat dibagi menjadi dua kelompok:⁶

a. Wisata alam, yang meliputi:

1) Wisata Pantai

Wisata pantai, yaitu kegiatan wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana untuk kegiatan seperti berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2) Wisata Etnik

Wisata etnik, yaitu perjalanan untuk mengamati budaya dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam, yaitu wisata yang dikaitkan dengan keindahan alam, udara pegunungan yang segar, satwa eksotik (satwa liar) dan tumbuhan langka di tempat lain.

4) Wisata Berburu

Wisata berburu adalah wisata yang berlangsung di suatu negara yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai badan dan biro perjalanan untuk

⁶ M. Liga Suyadana dan Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-33.

menyediakan kawasan atau hutan tertentu sebagai tempat berburu.

5) Wisata Agro

Wisata agro, yaitu suatu bentuk pariwisata yang menyelenggarakan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan pembibitan dimana wisatawan dapat berkunjung untuk tujuan penelitian atau sekedar menikmati kesegaran tanaman disekitarnya.

b. Wisata sosial budaya, yang meliputi:

1) Situs dan Monumen Bersejarah

Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, dalam jenis wisata ini termasuk kelompok budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, dan situs sejarah lainnya seperti bekas pertempuran, telah menjadi daya tarik wisata utama di banyak negara.

2) Musium dan Tempat Kebudayaan Lainnya

Museum dan tempat kebudayaan lainnya, merupakan sarana wisata yang berkaitan dengan aspek alam dan budaya suatu wilayah tertentu.

4. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti "seni penyelesaian". Strategi selalu didasarkan pada ide yang akan

membantunya mencapai tujuan.⁷ Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan mengembangkan rencana manajemen secara keseluruhan yang mencakup persiapan metode dan inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Menurut George Steiner, strategi adalah rencana yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Iskandar Wiryokusumo, pembangunan adalah usaha pendidikan formal dan informal yang direncanakan, diarahkan, diselenggarakan, dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.⁹

Jadi, strategi pengembangan adalah metode yang digunakan untuk proses perubahan berencana yang membutuhkan dukungan semua pihak dengan perubahan yang diharapkan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan perusahaan, serta mengikuti perubahan upaya jangka panjang. Perubahan yang terjadi mengarah ke masa depan.

Menurut Edward, mengatakan bahwa suatu objek wisata harus memiliki unsur penting, yaitu:¹⁰

⁷ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), 24.

⁸ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 16.

⁹ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.

¹⁰ Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, 2019, 62-63.

a. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

b. Sarana dan Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama berwisata. Fasilitas ini biasanya ditujukan untuk objek wisata tunggal dan harus dekat dengan objek wisata tersebut. Prasarana wisata cenderung dapat mendukung kecenderungan pembangunan pada saat yang bersamaan.

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

c. Infrastruktur

Infrastruktur adalah keadaan yang mendukung berfungsinya sarana dan prasarana pariwisata, baik berupa

sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas maupun di bawah tanah. seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

d. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

Menurut Cooper dkk. dalam Sunaryo, menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:¹¹

- a. Objek daya tarik wisata (*Attraction*), meliputi keunikan dan daya tarik yang didasarkan pada alam, budaya, dan buatan manusia,
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), termasuk kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*), seperti fasilitas pendukung dan penunjang pariwisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*), yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*), yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan peran untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

¹¹ Khusnul Khoimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41 No. 1, Universitas Brawijaya Malang, 2017, 59-60."

Dalam pengembangan wisata terdapat empat aspek, yaitu :¹²

a. *Attraction*

Menurut Suwena, atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan bagian tak terpisahkan dari daya tarik wisatawan. Hal-hal yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya pariwisata disebut modal atau sumber daya pariwisata. Ada tiga atraksi utama yang menarik wisatawan:

- 1) Sumber daya alam (alam) seperti gunung, danau, pantai dan perbukitan.
- 2) Sumber daya wisata budaya seperti arsitektur desa tradisional, reruntuhan, kerajinan tangan, ritual, festival, kehidupan masyarakat, keramahan, dan makanan.
- 3) Atraksi buatan manusia seperti acara olah raga, perbelanjaan, pameran dan konferensi

b. *Accessibility*

Menurut Sunaryo, aksesibilitas berarti semua fasilitas yang memungkinkan wisatawan dengan mudah mengakses suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Menurut French dalam Sunaryo, menyebutkan faktor kunci yang terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi arah, bandara, terminal, waktu tempuh, biaya transportasi, frekuensi transportasi ke tempat wisata, dan biaya perangkat lainnya.

¹² Ibid.

c. *Amenities*

Sugiama, menjelaskan bahwa amenities adalah berbagai fasilitas yang memenuhi kebutuhan seperti penginapan (akomodasi), penyediaan makanan dan minuman, fasilitas hiburan, kawasan perbelanjaan, dan layanan lainnya”. French dalam Sunaryo, memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, tetapi kurangnya amenities akan menyebabkan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

d. *Ancillary Service*

Sunaryo, menjelaskan *ancillary service* lebih tersedianya sarana dan prasarana umum yang dapat digunakan oleh wisatawan dan juga mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata seperti bank, ATM, telekomunikasi dan rumah sakit. Sementara itu, Sugiyama menjelaskan *ancillary service* antara lain adanya berbagai organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan dan memfasilitasi pengembangan dan pemasaran pariwisata di setiap destinasi.

Pariwisata dipandang sebagai aset strategis untuk mempromosikan pertumbuhan daerah dengan potensi pariwisata, karena merupakan salah satu sektor pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Industri pariwisata meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, mendorong perluasan sektor pariwisata, memicu pertumbuhan ekonomi, dan terutama

mendorong perkembangan sektor pariwisata di berbagai negara. Menurut Suwanto, Langkah-langkah utama dari strategi pengembangan pariwisata adalah:¹³

1. Jangka pendek diprioritaskan pada optimasi, terutama untuk peningkatan dan pemantapan citra pariwisata, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kualitas pengelolaan, pemanfaatan produk terkini dan peningkatan pangsa pasar pariwisata terkini.
 2. Jangka menengah diprioritaskan pada konsolidasi, khususnya dalam memperkuat pariwisata Indonesia, menggabungkan keterampilan pengelolaan, pengembangan produk, dan diversifikasi produk, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.
 3. Jangka panjang utamakan pada pengembangan dan penyebaran keterampilan manajemen, memperbaiki dan menyebarkan barang atau jasa di daerah tujuan wisata, memperluas ke pasar baru untuk pariwisata, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.
5. Konsep Wisata Syariah

Secara sederhana, wisata syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip

¹³ Meiwany A. K Tapatfeto, Juita L.D Bessie, dan Abas Kasim, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS,” *Jurnal of Management*, Vol.6, No.1, 2018, 15-16.

hukum Islam yang terkait dengan berbagai kegiatan pariwisata di bawah fatwa yang dikeluarkan oleh badan akreditasi. Di Indonesia, badan ini adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, wisata syariah harus menghindari apa yang dilarang oleh agama dengan memberikan fasilitas yang berbeda seperti makanan halal, hotel/perumahan dengan fasilitas sholat yang berbeda dapat dipahami. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan diberkahi dengan sumber daya alam yang indah, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi tujuan utama wisata syariah dunia. Dalam Islam, pariwisata dan kegiatan pariwisata memiliki peran dan fungsi berdasarkan Alquran antara lain:¹⁵

- a. Wisata sebagai ajang meningkatkan iman, dengan fokus pada alam semesta, menambah keyakinan bahwa alam semesta dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah SWT.
- b. Wisata sebagai motivasi untuk meningkatkan zikir dan tafakkur, sebagai seorang muslim yang hendaklah kita berzikir ketika kita melihat keindahan alam semesta yang merupakan ciptaan Allah yang menciptakan langit dan bumi serta siang dan malam.

¹⁴ Gita Fajar Agustini dan Nanda Febriana, "Analysis Of Sharia Services At Zatarana Guest House Syariah", *Journal (TSARWATICA)*, Vol. 2 No. 1, 2020, 8.

¹⁵ Teguh Suropto, "Analisa Penerapan Akad Dalam Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa Mui Dewan Syariah Nasional Nomor 108/Dsn-Mui/X/2016", *Media Wisata*, Vol. 17, No. 2, November 2019, 83-84.

- c. Salah satu cara untuk memperluas kegiatan ta'aruf, Allah SWT menciptakan manusia itu berbagai macam bentuk suku dan ras bangsa, dengan harapan agar manusia saling mengenal satu sama lain sehingga terjalin satu kesatuan dalam menjalankan ibadah dan bersatu padu menegakkan kalimat Allah.
- d. Menjadikan objek wisata sebagai Ibrah, Ibrah adalah menjadikan segala sesuatu sebagai pelajaran agar tidak terulang kembali di kemudian hari, seperti mengambil pelajaran dari kejadian jaman nab menjadi pelajaran agar tidak terulang kembali perusakan di muka bumi.
- e. Al-Qur'an menyatakan bahwa untuk memahami Tuhan, pencipta alam semesta ini, seseorang harus melakukan perjalanan dan belajar dari I'tibar atau observasi.¹⁶

B. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Kamus manajemen mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diperoleh individu, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk gaji, sewa, upah, komisi, bunga, ongkos, dan laba.¹⁷ Pendapatan masyarakat adalah perolehan imbalan atau gaji dari pegawai rumah tangga atau perusahaan kecil selama sebulan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁸

¹⁶ Muhammad Zaini, "Alam Semesta Menurut Al-Qur'an", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3 No. 1, 2018, 31.

¹⁷ BN. Marbum, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah uang yang diterima suatu negara tanpa harus melakukan pekerjaan apapun sebagai imbalannya.¹⁹ Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai sifat yang berulang, dapat diartikan sebagai total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode tertentu.²⁰

Dalam ekonomi Islam, pendapatan diterima dan didistribusikan secara adil dan merata. Sistem ini tidak memberikan kepada individu kebebasan dan hak kepemilikan pribadi di bidang produksi, juga tidak mengikat mereka pada sistem pemerataan ekonomi seolah-olah mereka tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang berupa uang atau lainnya, yang timbul dari hasil kerja atau usaha selama jangka waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Jenis-jenis Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua kategori, sesuai dengan teori konsumsi Milton Friedman, yaitu:²²

a. Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang tetap stabil sepanjang waktu. Itu terjadi selama waktu tertentu dan

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 384.

²⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

²¹ Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), 120.

²² Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, 129.

dapat diprediksi sebelumnya. Misalnya, pendapatan yang diperoleh mencakup pendapatan dari gaji atau upah, serta pendapatan berulang. Semua faktor yang menentukan kemakmuran.

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak ditentukan sebelumnya, dan termasuk sumbangan, hibah, dan bentuk pendapatan sementara lainnya dalam kelompok pendapatan ini.

Menurut Raharja, pendapatan dapat dibagi menjadi dua jenis:²³

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah jumlah yang dapat digunakan rumah tangga untuk pengeluaran pribadi selama periode waktu tertentu tanpa berdampak pada kekayaan bersih.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diterima yang diterima rumah tangga selama periode tertentu sebagai kompensasi atau komponen produksi, karena tidak termasuk pendapatan tunai (non-tunai) dan kisaran transfer pendapatan lebih kecil dari pendapatan ekonomi.

²³ Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), 267.

3. Sumber Pendapatan Masyarakat

Menurut Suparmoko, secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:²⁴

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah kompensasi yang diperoleh dari bekerja untuk orang lain diberikan dalam waktu singkat (satu hari, satu minggu, maupun satu bulan).

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan pendapatan yang diterima dari pekerjaan seseorang anggota keluarganya dan produk bisnis atau keluarganya, tanpa memperhitungkan biaya sewa modal.

c. Pendapatan dari usaha lain

Merupakan pendapatan yang dihasilkan tanpa bekerja biasanya disebut pendapatan sampingan, seperti pendapatan sewa dari rumah, pendapatan pensiun, bunga dari investasi, dan pinjaman dari individu lain.

4. Hubungan Pendapatan Masyarakat dengan Upah Minimum Regional (UMR)

Tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan. Faktor kunci dalam banyak masalah ekonomi adalah hubungan antara pendapatan dan konsumsi. Data menunjukkan bahwa ketika pendapatan meningkat maka konsumsi swasta meningkat, dan sebaliknya ketika pendapatan menurun, konsumsi swasta juga

²⁴ Ferry Christian Ham, dkk, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018, 629-630.

menurun. Kapasitas keluarga untuk mengontrol pendapatan atau penghasilannya memiliki dampak besar pada tingkat pengeluaran. Besar kecilnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatan.²⁵ Berikut adalah indikator pendapatan:²⁶

- a. Penghasilan bulanan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran sekolah
- d. Beban keluarga

Kebutuhan konsumsi, kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan material lainnya, dipenuhi dengan bantuan uang ini. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumsi, kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan material lainnya. Indikator pendapatan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:²⁷

- a. Kelompok rendah, memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000
- b. Kelompok menengah, memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000
- c. Kelompok tinggi, memiliki pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000

Upah adalah salah satu syarat kontrak kerja dan diatur baik oleh pemberi kerja dan pekerja, atau oleh pekerja dan pemerintah.

²⁵ Mahyu Danil, "Pengaruh Endapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, vol.IV No. 7, 9.

²⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 150.

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2010), 197.

Upah minimum adalah upah minimum resmi yang harus dibayarkan perusahaan kepada karyawannya.²⁸ Upah Minimum ini dapat dibedakan menjadi dua bagian , yaitu:²⁹

a. Upah Minimum Regional

Upah Minimum Regional yaitu upah bulanan terendah yang berlaku bagi pekerja pada level terendah dan masa kerja kurang dari satu tahun, terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap.

b. Upah Minimum Sektoral

Upah minimum sektoral yaitu upah yang ditetapkan oleh provinsi dan ditentukan oleh kemampuan sektor tertentu.

Upah Minimum Regional (UMR) akan berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan dan dapat mengurangi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku saat ini akan dapat mempengaruhi perekonomian rakyat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya masing-masing, oleh daerah yang ditentukan pemerintah.

²⁸ Eko Nursahid, Priyagus , dan Sri Mintarti, “Analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, No. 3, Vol. 1, 2018.

²⁹ Haryo Kuncoro, “ Studi Kelayakan Kebijakan Penyesuaian Upah Minimum Regional”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia BPFE Yogyakarta*, Vol. 13, No. 1, 2001, 98-99.

Kediri ada dua wilayah di Jawa Timur meliputi Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Berikut rincian UMK Kediri, baik Kota Kediri maupun UMR Kabupaten Kediri:³⁰

1. UMR Kota Kediri

UMR Kota Kediri 2023 naik menjadi Rp 2.318.116. Sebelumnya, UMR Kota Kediri pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 2.043.422. Dengan demikian, ada kenaikan sebesar sekitar Rp 274.694 UMR Kota Kediri di tahun 2023 dibanding upah minimum setahun yang lalu.

2. UMR Kabupaten Kediri

UMR Kota Kediri 2023 naik menjadi Rp 2.318.116. Sebelumnya, UMR Kota Kediri pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 2.043.422. Dengan demikian, ada kenaikan sebesar sekitar Rp 274.694 UMR Kota Kediri di tahun 2023 dibanding upah minimum setahun yang lalu. UMR Kabupaten Kediri ini berarti lebih kecil apabila dibandingkan dengan UMR Kota Kediri.

³⁰ Kompas.com, “UMR Kediri. Diakses melalui <https://amp.kompas.com/money/read/2023/02/11/080900626/umk-atau-umr-kota-kediri-dan-kabupaten-kediri-2023-terbaru>, pada hari Rabu 26 Juli 2023.